



**MASIH DARI JOGJA CROSS CULTURE**

## Njoged Njalar dan Jenang Golong Gilig

*MESKI gelaran Jogja Cross Culture sudah usai, namun jejak kegiatan yang digelar sejak Sabtu (3/8) lalu masih terasa untuk dinikmati. Seperti gelaran hari kedua, Minggu (4/8) lalu diawali dengan Historical Trail Njeron Journey pada pukul 08.00 WIB.*

Historical Trail Njeron Journey adalah kegiatan yang mengajak peserta menyusuri tempat-tempat bersejarah di kawasan Jeron Benteng. Para peserta yang terdiri dari sekitar 45 kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari sekitar 5 orang, yang semuanya menggunakan kostum yang selaras dengan tema Jogja Cross Culture.

Selain berasal dari 14 kecamatan yang ada di Kota Yogyakarta, peserta ada pula yang berasal dari masyarakat umum, dan wisatawan manca negara. Mereka selama kegiatan ini diwajibkan menjawab pertanyaan atau tugas yang diberikan panitia. Pertanyaan atau tugas tersebut sebagian besar berkaitan dengan sejarah atau budaya Yogyakarta, terutama yang terdapat di kawasan Jeron Benteng.

Dan peserta yang berhasil memenangkan ajang Historical Trail Njeron Journey tahun ini adalah, Juara 1: No 04 dengan Koordinator Puguh (Umum), Juara 2 No 34 dengan Koordinator Arlilia (Kec. Ngampilan), Juara 3, No 25 dengan Koordinator M. Zharfan dari Kec. Gondomanan. Dan kelompok TerJourney adalah No 01 Latifah (Umum) sedangkan TerJeron adalah peserta No 02, Eka Kurniawati dari Gedongtengen.

Sementara itu di kawasan lain di Kilometer 0 Yogyakarta, digelar pula kegiatan Sketsa bareng Maestro yang diikuti oleh ratusan perupa yang turut mengabdikan keindahan kawasan tersebut dengan sketsa mereka bersama seniman Yogyakarta, Kartika Affandi dan Joko Pekik, Nasirun, dan lain-lain.

Seiring perjalanan waktu, acara bertambah meriah. Setelah penutupan Kereceng Piramid pada siang hari yang sukses menghibur masyarakat yang hadir di sekitar lokasi tersebut, giliran anak-anak turut bergem-

bira di gelaran Jogja Cross Culture dengan digelarnya Dolanane Bocah nJobo Latar. Berbagai permainan anak-anak ditampilkan di sepanjang kawasan 0 Kilometer, mulai dari lomba lari karung, egrang, hingga ular tangga ukuran super besar, lengkap dengan dadu raksasanya. Pada kesempatan ini, Wakil Walikota Yogyakarta, Drs. Heroe Poerwadi, MA, tampak hadir menyemangati anak-anak yang menikmati permainan.

Sementara selama satu jam anak-anak disibukkan dengan keseruan permainan anak-anak, ternyata para peserta njoged njalar dog Jag Nong diam-diam sedang mempersiapkan diri mengambil posisi di beberapa titik di kawasan Kilometer 0 Yogyakarta dan Jalan Malioboro.

Diawali dengan meluncurnya sebuah mobil pemadam kebakaran yang di atasnya ada seorang anggota dari Drummer Guyub Yogyakarta (DGYK) yang memberikan sile-aba, tak berapa lama kemudian para peserta njoged njalar yang tadi telah bersiap di beberapa titik, yang kurang lebih berjumlah 350 orang dari 14 kecamatan di Yogyakarta, serentak turun ke jalan dan menari dengan kuda lumping yang ternyata juga telah mereka persiapkan.

Karena jalan yang mendadak dipenuhi oleh ratusan orang yang menari, serta gerakan tari yang mudah diikuti, kegiatan njoged njalar ini benar-benar njalar pada masyarakat dan wisatawan yang sedang berada di lokasi. Termasuk juga Wakil Walikota Yogyakarta, para wisatawan dalam negeri, dan juga wisatawan manca negara. Pemandangan ratusan penari dari berbagai lapisan dengan beragam latar belakang yang bersama-sama menari ini, selain membuat suasana semakin meriah juga seolah menjadi perwujudan nyata dari semangat yang diusung oleh Jogja Cross Culture.

- Din  
ata

✓ Nel

✓ Biz

✓ Utt

ak Lanjut

Dianggapi

Diketahui

Pers

MI



Salah satu peserta nyeket bareng maestro sedang menuangkan gagasannya di atas kanvas

Dan pada malam harinya Historical Orchestra Selaras Juang mengisi panggung Jogja Cross Culture di Kilometer 0 Yogyakarta dengan mengalunkan lagu-lagu perjuangan, seperti Hari Merdeka, Mengheningkan Cipta, Satu Nusa Satu Bangsa, dan Bangun Pemuda Pemudi. Penampilan paduan suara pimpinan Albertus Wishnu, dengan conductor Djoko Lemazh Suprayitno dan Julius Catra Henakin ini mampu menarik pengunjung.

Acara peluncuran Gandhes Luwes, Road to Jogja Cross Culture 2020, serta Jenang Golong Gilig dilaksanakan secara simbolis dengan melakukan pencabutan kayon oleh Wakil Walikota Yogyakarta, Drs. Heroe Poerwadi, MA, pada pukul 20.30 WIB.

"Program Gandhes Luwes adalah program Pemerintah Kota Yogyakarta dalam rangka untuk membuat Kota

Yogyakarta lebih nampak ke-Yogyakarta-ananya," jelas Wakil Walikota Yogyakarta, Drs. Heroe Poerwadi.

Nilai-nilai seni budaya pada anak-anak akan ditanamkan. Demikian pula dengan nilai-nilai seni budaya yang memberi ciri dan karakter budaya dari sisi visual dan desain arsitektur juga akan dimunculkan. Ini adalah bagian dari pengejewantahan nilai-nilai keistimewaan sebagai bagian kehidupan masyarakat Yogyakarta.

Sementara itu mengenai Jenang Golong Gilig, orang nomor dua Kota Yogyakarta ini menjelaskan, "Jenang Golong Gilig adalah hasil kreasi untuk menambah kekayaan kuliner sekaligus menjadi ikon kuliner baru Kota Yogyakarta."

Sebagai sebuah kegiatan yang baru pertama kali ini dilaksanakan,

Wakil Walikota yang juga merangkap sebagai Ketua Panitia mengakui masih banyak kekurangan di sana sini, harapan beliau terhadap acara ini, "Mungkin pada pelaksanaan kali ini masih tampak dan terasa kekurangannya. Namun kami bertekad di tahun mendatang akan membuat Jogja Cross Culture lebih baik lagi."

Acara kemudian dilanjutkan dengan Cross Culture Performance reUnen sekitar pukul 21:00 WIB yang sekaligus menjadi penutup seluruh rangkaian Jogja Cross Culture 2019. Penampilan ini diawali masuknya barisan 12 perwakilan prajurit kraton dengan panji-panjinya dengan diiringi korps musik prajurit kraton yang biasa mengiringi para prajurit ini ketika berbaris, yang terdiri dari gendhang, bendhe, dan seruling, ke panggung utama. (Aja)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005